

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru memiliki peran utama dalam penyelenggaraan pendidikan formal di sekolah. Selain memiliki peran utama, guru juga berperan sebagai motivator dan fasilitator dalam membimbing siswa serta membentuk moral siswa. Guru sebagai motivator mampu membangkitkan semangat dan rasa kepercayaan diri siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Guru sebagai fasilitator mampu menyediakan fasilitas atau penunjang pembelajaran bagi siswa. Peran guru sebagai motivator dan fasilitator merupakan peran guru dalam memberikan kemudahan dan memfasilitasi siswa dalam pembelajaran, sehingga siswa mampu semangat dan lebih percaya diri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran (Rahmawati, 2021).

Sebagai seorang fasilitator dan motivator, guru tentunya harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif (Yestiani & Zahwa, 2020). Bentuk keberhasilan seorang guru tercermin dari tercapainya tujuan pembelajaran (Syarifuddin, 2018). Ketercapaian tujuan pembelajaran yang dimaksud, yaitu siswa mampu memiliki kompetensi yang diharapkan terbentuk melalui kegiatan pembelajaran. Agar mampu meningkatkan tujuan pembelajaran yang berkualitas dapat dilihat dari penyelenggaraan pembelajaran yang berorientasi pada adanya pembentukan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*HOTS*) yang diterapkan pada kurikulum 2013.

Higher Order Thinking Skills (HOTS) atau keterampilan berpikir tingkat tinggi, merupakan keterampilan yang mencakup berpikir kritis, berpikir kreatif, *problem solving*, dan membuat keputusan (Lewis & Smith, 1993). Untuk mencapainya dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa. Dalam arti lain, siswa dituntut untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mengasah HOTS. Dalam hal ini siswa tidak hanya sekedar mengetahui materi saja melainkan siswa memecahkan masalah yang mereka dapat dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2019) didapatkan hasil bahwa, belum sepenuhnya proses pembelajaran berbasis HOTS yang dilaksanakan disebabkan karena beberapa kendala yaitu kurangnya alokasi waktu belajar, siswa belum terbiasa dengan berpikir tingkat tinggi dikarenakan siswa baru mengenal pembelajaran HOTS tersebut sejak adanya pengalihan ke kurikulum 2013, kurangnya buku pelajaran dan media pembelajaran yang mendukung pembelajaran berbasis HOTS. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Fajriyah & Agustini (2018) didapatkan hasil bahwa, siswa SD memiliki tingkat keterampilan berpikir tingkat tinggi yang rendah. Hal tersebut dilihat pada saat siswa menemukan kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal berbasis keterampilan tingkat tinggi. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi et al. (2020) didapatkan bahwa siswa merasa kesulitan dalam mengerjakan soal berbasis HOTS, karena dalam proses pembelajaran guru jarang memberi soal yang berbasis HOTS sehingga siswa tidak terbiasa menyelesaikan soal dengan berpikir kritis.

Berdasarkan data yang diperoleh di SDN 3 Munduktemu, diketahui bahwa siswa kelas IV memiliki tingkat HOTS yang rendah. Hal tersebut diketahui berdasarkan kemampuan siswa dalam menjawab soal HOTS yang diberikan. Kurangnya pemahaman guru mengenai pembelajaran memuat HOTS dan minimnya ketersediaan media pembelajaran yang memuat HOTS juga merupakan faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat HOTS yang dimiliki oleh siswa. Berdasarkan wawancara yang dilakukan di SDN 3 Munduktemu, ditemukan permasalahan bahwa akibat adanya masa pandemi ini kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan secara daring. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, proses pembelajaran tidak dapat berlangsung secara maksimal yang menyebabkan kurangnya pemahaman siswa mengenai materi diberikan oleh guru, apalagi dalam kegiatan pembelajaran guru hanya berpedoman pada buku siswa dan beberapa materi yang bersumber di internet. Selain itu, guru juga jarang menggunakan media pembelajaran yang menarik hanya saja terkadang menayangkan video pembelajaran yang bersumber dari internet dan belum adanya pengembangan materi pembelajaran. Selain itu, diketahui bahwa selama pelaksanaan pembelajaran daring siswa mengalami permasalahan dalam kegiatan pembelajaran yaitu siswa merasa kurang memahami materi yang dibelajarkan oleh guru dikarenakan kurang luasnya penjelasan materi yang diberikan oleh guru apalagi materi dalam buku siswa hanya dijelaskan secara garis besar saja, siswa juga merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran daring, karena setiap harinya siswa hanya menyimak materi yang diberikan pada gadget. Padahal diketahui bahwa siswa pada jenjang Sekolah Dasar berada pada masa operasional konkret, dimana pada masa ini siswa cenderung menyukai pada hal-hal yang menarik,

menyenangkan, memerlukan adanya bantuan media konkret untuk lebih memahami materi. Dalam kegiatan pembelajaran, guru mengalami permasalahan tersebut pada topik Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan. Untuk menjelaskan materi tersebut diperlukan adanya suatu media konkret khususnya yang memuat HOTS. Namun dikarenakan kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring, maka dapat menggunakan media pembelajaran yang memuat HOTS sebagai solusi pengganti media konkret tersebut. Oleh sebab itu, diperlukan adanya media pembelajaran pendukung dalam kegiatan pembelajaran bermuatan HOTS.

Media pembelajaran dapat membantu guru dalam membelajarkan materi kepada siswa sehingga mampu meningkatkan kualitas kegiatan belajar dan mengajar (Sumiharsono, 2017). Media pembelajaran merupakan suatu alternatif yang dapat digunakan oleh guru sebagai seorang pendidik untuk membelajarkan materi kepada siswa sehingga siswa mampu termotivasi untuk belajar dan mudah memahami dengan baik materi yang dipelajari (Firmadani, 2020). Selain itu, media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang mampu merangsang pikiran, perasaan serta mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik (Hamid dkk, 2020). Media pembelajaran membantu bahan pembelajaran menjadi lebih jelas dan bermakna, sehingga dapat dipahami oleh siswa dan mencapai tujuan pembelajaran (Supriyono, 2018). Metode pembelajaran menjadi lebih bervariasi, dan siswa dapat terlibat aktif melaksanakan kegiatan belajar dengan penggunaan media pembelajaran.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Latifah (2020), didapatkan hasil bahwa media pembelajaran *Sparkol VideoScribe* layak digunakan

dan dapat digunakan. Kelebihan penelitian yang dilakukan yaitu memfokuskan pada keterampilan menulis siswa Sekolah Dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Firmansah (2020), didapatkan hasil bahwa pengembangan media pembelajaran video interaktif dengan menggunakan aplikasi *Sparkol VideoScribe* pada tema 3 kelas III layak untuk digunakan pada pembelajaran tema 3 subtema 1 kelas III. Kelebihan penelitian ini yaitu terdapat pada desain produk yang dikembangkan dilengkapi dengan opsi menu di halaman awal yang memudahkan peserta didik untuk memilih pembelajaran yang diinginkan. Penelitian yang dilakukan oleh Novita (2019), didapatkan hasil yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penggunaan media pembelajaran *audio visual* video terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan penelitian yang dijabarkan, belum ditemukan penelitian yang mengembangkan media pembelajaran berbasis HOTS.

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dan meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, perlu adanya media pembelajaran yang menstimulasi HOTS (Syahbrudin, 2018). Untuk membantu pembelajaran berbasis HOTS agar terlaksana secara maksimal, media pembelajaran *VideoScribe-HOTS* menjadi salah satu solusi yang dapat digunakan. *VideoScribe-HOTS* merupakan suatu media pembelajaran audio visual yang dirancang menggunakan aplikasi *Sparkol VideoScribe*. Melalui media ini, siswa tidak hanya menonton penjelasan materi yang dipaparkan, melainkan siswa juga mampu mengasah kemampuannya untuk memecahkan setiap permasalahan yang ada, dan mengembangkan HOTS siswa. Adanya muatan HOTS dalam media ini terlihat dalam bentuk soal-soal HOTS yang diberikan pada saat pemaparan materi. Selain itu, dalam pemaparan materi juga dilengkapi dengan gambar ilustrasi yang menarik serta penjelasan

materi berupa teks dan audio. Hal tersebut mampu menciptakan suatu pembelajaran yang kondusif dan bermakna bagi siswa. Dengan demikian, dalam penelitian ini mengembangkan media pembelajaran *VideoScribe HOTS* pada muatan pelajaran IPA topik struktur dan fungsi bagian tumbuhan kelas IV SD.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi yaitu sebagai berikut.

- 1) Guru kurang memahami mengenai HOTS dan pembelajaran berbasis HOTS.
- 2) Guru jarang memberikan soal HOTS kepada siswa.
- 3) Belum tersedianya media pembelajaran memuat HOTS untuk IPA yang dapat digunakan secara daring maupun luring.
- 4) Kurangnya buku pelajaran yang mendukung pembelajaran berbasis HOTS.
- 5) Kurangnya alokasi waktu belajar.
- 6) Siswa belum terbiasa berpikir tingkat tinggi (HOTS).
- 7) Siswa SD memiliki tingkat berpikir tingkat tinggi yang rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah penelitian ini dibatasi pada belum tersedianya media pembelajaran memuat HOTS untuk IPA yang dapat digunakan secara daring maupun luring.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, adapun rumusan masalah yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimanakah *prototype* media pembelajaran *VideoScribe-HOTS* pada muatan pelajaran IPA topik Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan di Kelas IV SD ?
2. Bagaimanakah validitas isi media pembelajaran *VideoScribe-HOTS* pada muatan pelajaran IPA topik Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan di Kelas IV SD ?
3. Bagaimanakah respon praktisi terhadap *prototype* media pembelajaran *VideoScribe-HOTS* pada muatan pelajaran IPA topik Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan di Kelas IV SD yang dihasilkan ?
4. Bagaimanakah respon siswa terhadap *prototype* media pembelajaran *VideoScribe-HOTS* pada muatan pelajaran IPA topik Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan di Kelas IV SD yang dihasilkan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di atas, adapun tujuan penelitiannya yaitu sebagai berikut.

1. Untuk menghasilkan *prototype* media pembelajaran *VideoScribe-HOTS* pada muatan pelajaran IPA topik Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan di Kelas IV SD.

2. Untuk menganalisis validitas media pembelajaran *VideoScribe-HOTS* pada muatan pelajaran IPA topik Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan di Kelas IV SD.
3. Untuk menghasilkan *prototype* media pembelajaran *VideoScribe-HOTS* pada muatan pelajaran IPA topik Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan di Kelas IV SD yang telah mendapatkan respon praktisi.
4. Untuk menghasilkan *prototype* media pembelajaran *VideoScribe-HOTS* pada muatan pelajaran IPA topik Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan di Kelas IV SD yang telah mendapatkan respon siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Secara umum, manfaat penelitian dapat dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis yaitu memberikan manfaat jangka panjang dalam pengembangan teori pembelajaran, sedangkan manfaat praktis yang memberikan dampak secara langsung terhadap komponen-komponen pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Adapun manfaat teoritis dan praktis dari pengembangan media pembelajaran *VideoScribe-HOTS* pada muatan pelajaran IPA topik Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan di Kelas IV SD yaitu sebagai berikut.

1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah pengetahuan dan wawasan pembaca mengenai media pembelajaran yang memuat HOTS. Selain itu, hasil penelitian ini digunakan sebagai referensi

oleh peneliti lainnya yang melakukan penelitian mengenai pengembangan media pembelajaran *VideoScribe-HOTS*.

2) Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

Media pembelajaran *VideoScribe-HOTS* pada muatan pelajaran IPA topik Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan ini diharapkan mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, sehingga siswa mampu aktif, belajar yang bermakna, dan dapat turut serta terlibat dalam penggunaan media.

b) Bagi Guru

Hasil pengembangan ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan atau contoh untuk meningkatkan pemahaman guru dalam penggunaan media pembelajaran khusus dalam penggunaan media pembelajaran, sehingga kedepannya guru mampu mengembangkan media yang sejenis dalam kegiatan pembelajaran, dan membantu guru untuk melaksanakan pembelajaran *HOTS*.

c) Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi referensi melakukan penelitian sejenis, sehingga media pembelajaran yang dikembangkan menjadi lebih bagus, kreatif, inovatif, dan tepat sasaran.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dihasilkan pada penelitian ini yaitu berupa media pembelajaran *VideoScribe-HOTS* pada muatan pelajaran IPA topik Struktur dan Fungsi Bagian

Tumbuhan. Media pembelajaran ini dirancang guna untuk meningkatkan semangat belajar dan pemahaman siswa mengenai materi yang dijelaskan. Berikut merupakan karakteristik produk yang dikembangkan, yaitu sebagai berikut.

- 1) Pada slide pendahuluan media pembelajaran *VideoScribe-HOTS*, terdiri atas judul materi yang dikembangkan, identitas diri, logo, menyapa siswa, menampilkan KD, Indikator, dan Tujuan Pembelajaran.
- 2) Pada slide isi terdiri atas materi struktur dan fungsi bagian-bagian tumbuhan.
- 3) Pada slide penutup terdiri atas simpulan materi yang dijelaskan.
- 4) Media pembelajaran yang dikembangkan memuat HOTS. Muatan HOTS ditandai dengan adanya pemberian pertanyaan HOTS disertai penjelasan materi guna mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dan meningkatkan pemahaman mengenai materi yang dijelaskan.
- 5) Berisi materi pelajaran Muatan IPA Topik Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan Kelas IV SD.
- 6) Pembuatan media pembelajaran *VideoScribe-HOTS* menggunakan *Software Sparkol VideoScribe* untuk menghasilkan produk media pembelajaran *VideoScribe-HOTS*, dan perekaman (*dubbing*) penjelasan materi.
- 7) Media pembelajaran *VideoScribe-HOTS* dilengkapi dengan penjelasan materi, yang disertai dengan teks dan gambar animasi yang didapatkan dari berbagai sumber dan dokumentasi pribadi yang

ditata semenarik mungkin, serta penjelasan materi berupa audio mengenai materi yang disampaikan. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa agar lebih memahami materi yang ditampilkan.

- 8) Terdapat latihan soal di akhir video pembelajaran, bertujuan sebagai *feedback* untuk mengukur tingkat pemahaman siswa mengenai materi yang telah dipelajari.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Media pembelajaran *VideoScribe-HOTS* pada topik Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan sangat penting dikembangkan karena sesuai dengan tahap perkembangan siswa Sekolah Dasar. Seperti diketahui bahwa siswa pada jenjang Sekolah Dasar masih pada tahap perkembangan operasional konkret. Pada masa tersebut, siswa sudah mampu mengembangkan kemampuan berfikir yang logis namun masih memerlukan adanya bantuan benda konkret, sehingga siswa tersebut mampu lebih memahami mengenai sesuatu.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Penelitian pengembangan media pembelajaran *VideoScribe-HOTS* ini berdasarkan pada asumsi dan keterbatasan pengembangan. Adapun asumsi dari pengembangan ini yaitu guru sudah mampu atau memiliki keterampilan untuk mengoperasikan video pembelajaran, guru belum menguasai pembelajaran yang memuat HOTS, serta siswa sudah menguasai keterampilan menyimak dan membaca dengan baik.

Keterbatasan pengembangan ini yaitu pengembangan prototype media pembelajaran *VideoScribe-HOTS* hanya pada muatan pelajaran IPA topik Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan Kelas IV di SDN 3 Munduktemu. Pada pelaksanaan pengembangan ini menggunakan model *ADDIE* yang terdiri atas beberapa tahapan yaitu, *analyze, design, development, implementation, dan evaluation*. Namun dikarenakan keterbatasan waktu dan kondisi pandemi Covid-19, penelitian ini dibatasi sampai pada tahap *development* saja, sedangkan tahapan *implementation* tidak dilaksanakan.

1.10 Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini, maka perlu diberikan batasan-batasan istilah sebagai berikut.

1) Penelitian Pengembangan

Penelitian pengembangan merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk mengembangkan dan menghasilkan suatu produk yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran. Adapun produk yang dihasilkan dari penelitian pengembangan ini yaitu berupa media pembelajaran.

2) Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan suatu alat atau media yang digunakan untuk membantu mempermudah menyampaikan suatu pesan atau materi kepada peserta didik yang mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan

minat peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif.

3) *VideoScribe*

VideoScribe merupakan suatu *software* yang digunakan untuk membuat desain animasi berlatar putih serta mampu menggabungkan gambar, teks dan audio menjadi sebuah video yang menarik.

4) Media Pembelajaran *VideoScribe-HOTS*

Merupakan suatu media pembelajaran audiovisual yang dirancang menggunakan aplikasi *Sparkol VideoScribe* yang memuat *HOTS* guna melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

5) Materi Muatan Pelajaran IPA Topik Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan

Merupakan salah satu materi yang ada pada buku siswa Kelas IV Tema 3. Struktur dan Fungsi Bagian Tumbuhan merupakan suatu materi mengenai susunan yang ada pada suatu tumbuhan serta fungsinya bagi tumbuhan itu sendiri.

6) Model ADDIE

Model ADDIE merupakan suatu model penelitian yang terdiri dari lima tahapan yaitu Analisis (*analyze*), Perancangan (*design*), Pengembangan (*development*), Implementasi (*implementation*), dan Evaluasi (*evaluation*).